

## PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs WALISONGO 1 MARON KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2023-2024

Tatik Inayati<sup>1</sup>, Nurul Saila<sup>2</sup>, Ludfi Arya Wardana<sup>3</sup>

Email: [tatikinayati1503@gmail.com](mailto:tatikinayati1503@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurul.saila.2013.2@upm.ac.id](mailto:nurul.saila.2013.2@upm.ac.id)<sup>2</sup>, [ludfiaryawardana@upm.ac.id](mailto:ludfiaryawardana@upm.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Panca Marga Probolinggo

### ABSTRAK

Secara umum profesionalisme guru di MTs Walisongo 1 Maron sudah baik dapat dilihat dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah, namun nyatanya di lapangan masih ada sebagian kecil guru yang kurang pendekatan terhadap siswa, melalaikan tugasnya, tidak menaati peraturan dalam melakukan aktivitas kegiatan yang ada di MTs Walisongo 1 Maron. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengungkapkan masalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian data deskriptif kualitatif, lokasi penelitian yang dipilih adalah MTs Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data penelitian antara lain : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik, administrasi, dan atasan bukan hanya menjadi pemimpin, melainkan telah mejadi pilar utama dalam lingkup kerja yang inspiratif dan responsive terhadap segala yang menjadi kebutuhan lembaga kepala madrasah berhasil menciptakan simpatisme guru sehingga guru merasa penting, dihargai, memiliki kebebasan berkontribusi, dan memiliki dukungan untuk meningkatkan profesionalisme. Namun, sebagian kecil guru masih menjadi penghambat. Dimana melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat seperti musyawarah, pembinaan, dorongan terhadap guru di madrasah, penugasan pelatihan untuk guru, serta bekerja sama dengan orang tua dengan melakuka home visit, rekrutmen guru dengan lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru.

### ABSTRACT

*In general, the professionalism of teachers at MTs Walisongo 1 Maron is good, which can be seen from the policies set by the head of the madrasah, but in fact in the field there are still a small number of teachers who lack approach to students, neglect their duties, and do not obey the regulations in carrying out existing activities. MTs Walisongo 1 Maron. This is where the researcher is interested in uncovering the problem of the role of madrasa heads in increasing teacher professionalism at MTs Walisongo 1 Maron, Probolinggo Regency for the 2024 academic year. The method used in this research is a qualitative approach with qualitative descriptive data research type, the research location chosen is MTs Walisongo 1 Maron Probolinggo Regency. The data sources used are primary and secondary data sources, with research data collection techniques including: observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusions, while checking the validity of the data uses triangulation techniques. The results of the research show that the role of the madrasah principal in increasing the professionalism of teachers as educators, administrators and superiors is not only to be a leader, but has become the main pillar in the scope of work which is inspiring and responsive to all the needs of the institution. The madrasah principal has succeeded in creating teacher sympathy so that teachers feel important, valued, have the freedom to contribute, and have support to improve professionalism. However, a small number of teachers are still obstacles. Where through policies created such as deliberation, coaching, encouragement for teachers in madrasahs, assignment of training for teachers, as well as working with parents by conducting home visits, teacher recruitment is even better.*

**Keyword:** Role of Madrasah Head, Teacher Professionalism.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting bagi kemajuan negara, dimana pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemauan dari suatu negara untuk maju, yang mewajibkan pendidikan sebagai suatu kebutuhan yang sama pentingnya dengan kebutuhan - kebutuhan lainnya (Makkawaru, 2019). Dengan demikian, adanya pendidikan dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dari Negara tersebut. selain itu, pendidikan salah satu hal yang penting untuk dihadapi dalam kehidupan yang terus berkembang dan berubah. Tantangan era kehidupan yang terus berkembang pendidikan harus terus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia (Rusdiawan & Asmaroini, 2022). Oleh sebab itu, pendidikan merupakan langlah utama bagi penerus bangsa dengan membantu dan mendidik para siswa untuk mempelajari semua yang telah diterapkan di sekolah.

Guru adalah penentu keberhasilan pendidikan dengan kinerjanya terhadap tingkat institusional dan intruksional, peran strategis tersebut konsisten dengan UUD No 14 tahun 2015 tentang pendidik dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai pendidik profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademika, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan ketentuan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dimana kegiatan pendidikan di madrasah sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru dan guru harus mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar (KBM) di madrasah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya. Mengingat perkembangan dunia saat ini banyak merubah dunia pendidikan secara signifikan, dimana para pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model, metode, dan kurikulum yang berbeda sehingga peserta didik mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang profesional dan memiliki pribadi yang baik dalam rangka menjawab permasalahan dunia pendidikan. Guru yang profesional dan memiliki pribadi yang baik diharapkan secara berkesinambungan mampu meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional.

Sehubung dengan itu, perlu ditelusuri tingkat profesionalisme guru yang mengajar di madrasah-madrasah. Dimana madrasah yang memiliki guru profesional, hendaknya dapat memberikan kontribusi yang bisa menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif dan dapat mewujudkan cita-cita pendidikan. Sebagai pemimpin kepala madrasah adalah seorang anggota profesional kependidikan yang mengemban tugas untuk memimpin, melaksanakan sistem administrasi sekolah, dan fokus dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah (Danumiharja, 2014). Dapat terlihat dengan jelas bahwa kepala madrasah yang memfokuskan pembelajaran kepada prestasi belajar siswa dengan manajemen yang baik dan bertanggung jawab atas semua kegiatan madrasah yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan kepala madrasah dalam memimpin di lembaganya demi meningkatkan profesionalisme guru. Dimana menjadi salah satunya keterkaitan antara kepala madrasah dan pendidik merupakan suatu hubungan yang timbul karena adanya kedudukan dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan, (Suparman, 2016). Adanya kekompakan antara kepala madrasah dengan guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru serta tujuan sekolah yang dipimpinya.

Berdasarkan hasil penelitian selama mengabdikan menjadi staf salah satu ekstrakurikuler pembina pramuka di MTs Walisongo 1 Maron, melalui kebijakannya kepala madrasah membuat beberapa bentuk kegiatan guru, diantaranya : 1) Pertemuan rutin bersama para staf dan komite, Kegiatan pertemuan yang dilaksanakan dihadiri oleh para guru, komite, dan para staf sekolah yang mendukung kelancaran setiap kegiatan yang diadakan oleh lembaga. Kegiatan ini berisi evaluasi kegiatan mulai dari kepemimpinan kepala madrasah, proses belajar

mengajar yang dilakukan oleh guru, dan semua stake holder bahkan membuka solusi untuk para siswa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. 2) Tugas tambahan terhadap guru yang pertama, kegiatan bimbingan belajar khusus terhadap siswa yang memiliki prestasi dalam bidang akademik, lomba sains madarasah, olimpiade tingkat KKM, kabupaten, dan provinsi. Kedua, siswa yang lemah dalam pembelajaran dan membaca. 3) Memberikan kesempatan khusus guru yang memiliki kemampuan dalam bidang non akademik atau ekstrakurikuler, kegiatan ini menjadi salah satu pendekatan guru mengenal lebih baik siswanya, sehingga dapat mengetahui kopetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. 4) Home Visit, yaitu melakukan kunjungan kerumah siswa utamanya bagi siswa yang menurun baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun sekalipun telah menjalankan berbagai cara untuk meningkatkan profesionalisme guru, faktanya masih ada sebagian kecil guru masih kurang profesional dan perlu ditingkatkan, dimana untuk melihat tingkat profesionalime guru ditemukan beberapa hal sebagai berikut; 1) Adanya guru yang hanya masuk tetapi mengabsen siswa tanpa melakukan pembelajaran dikarenakan adanya kepentingan pribadi, hal tersebut dilakukan berulang-ulang oleh beberapa guru. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar di kelas bisa dikatakan tidak kondusif disebabkan karena guru pada mata pelajaran tersebut tidak masuk kelas. 2) Sebagian kecil guru yang tidak acuh terhadap siswanya, hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa tidak terlihat. Sehingga tidak ada perkembangan terhadap siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. 3) Keberpihakan guru terhadap siswa tertentu, hal tersebut sering kali terjadi seperti siswa yang lebih unggul selalu diperhatikan sedangkan siswa yang lemah dalam akademik maupun non akademik di kurang diperhatikan. 4). Kurang memahami isi dari kurikulum, sehingga menghambat guru kinerja guru, bahkan membuat guru bingung apa yang harus dilakukan pada saat melakukan pembelajaran di kelas. padahal kurikulum adalah hal yang penting bagi guru, dimana menjadi pedoman dan acuan guru melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). 5) Tidak mengikuti perkembangan teknologi, hal ini membuat guru ketinggalan akan adanya perkembangan di dalam kurikulum yang ada. Sehubungan dengan kontek yang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2023-2024”.

## **METODE**

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalis karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017). jenis metode penelitian melalui data deskriptif kualitatif, dimana data yang di peroleh berupa kata-kata dan gambar. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwasanya metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan umum. Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena hubungan peneliti sebagai human instrument dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Pada penelitian kualitatif manusia atau peneliti sebagai alat untuk menentukan fokus penelitian, dimana peneliti sebagai informan sumber data melakukan kegiatan mengamati kemudian mencatat hasil dari pengamatan tersebut sebagai sumber data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, mengungkapkan fakta kejadian di lapangan, membantu menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian. Lokasi survei penelitian dalam hal ini

bertempat di MTs Wali Songo 1 Maron Jl. Gending Maron Km. 05 Kedungsari, Kec. Maron, Kab. Probolinggo, Prov. Jawa Timur. Adapun informan pada penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dan perwakilan guru madrasah. Dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2017). Kemudian data yang diperoleh divalidasi menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Walisongo 1 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2023-2024.**

Kepala madrasah memiliki hubungan yang erat dengan guru karena kedudukan dan fungsinya sebagai pemimpin di suatu lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai mana pendapat dari suparman (2016) bahwa keterkaitan antara kepala madrasah dan pendidik merupakan suatu hubungan yang timbul karena adanya kedudukan dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, besar kecilnya peran sangat berdampak terhadap keberhasilan suatu lembaga. Dimana dalam meningkatkan profesionalisme guru kepala madrasah memiliki peran sebagai sebagai pendidik, administrasi, dan atasan.

#### **a) Peran kepala madrasah sebagai pendidik**

Peran kepala madrasah di MTs Walisongo 1 Maron menunjukkan perannya sebagai pendidik yang menjadi pemimpin dengan mengatur dan mengelolah lembaga, dimana mengutamakan kerja sama dengan guru dan staff untuk mencapai tujuan bersama. Melalui musyawarah pada saat pengambilan keputusan untuk melakukan persiapan awal semester ajaran baru sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, yang mana akan dijalankan selama satu tahun kedepan. Seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui bimbingan dan arahan yang dilakukan untuk menyalurkan informasi terbaru sesuai perkembangan kurikulum dan teknologi yang harus dikuasai oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori Sufriadi (2017) bawa kepala madrasah sebagai pendidik adalah seorang pejabat profesional di organisasi madrasah yang bertugas mengelola semua sumber daya organisasi dan bekerja dengan guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pemimpin sekaligus sebagai pendidik, tercermin dalam kepala madrasah ini yang menjadi penengah sebagai sosok pendorong dengan motivasi yang diberikan dan menanamkan kepercayaan bahwa setiap siswa didikannya memiliki potensi masing-masing. Fakta yang terjadi konsisten dengan teori Sufriadi (2017) bahwasanya kepala sekolah mencoba membangkitkan antusiasme guru untuk belajar dan percaya bahwa setiap siswa itu penting dan memiliki potensi dalam dirinya. Pemahaman ini mendasari keyakinan kepala madrasah bahwa layanan pendidikan dapat memberikan hasil yang berbeda dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.

#### **b) Peran kepala madrasah sebagai administrasi**

Peran kepala madrasah di MTs Walisongo 1 Maron menunjukkan perannya sebagai administrasi menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap stakeholder madrasah, menyiapkan peralatan, dan perlengkapan kegiatan belajar mengajar (KBM). Sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan guru mampu mengembangkan potensi siswa. Sependapat dengan Sufriadi (2017) bahwanya kepala madrasah memiliki strategi untuk menciptakan suasana belajar dan kegiatan belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, karakter yang mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

#### **c) Peran kepala madrasah sebagai atasan**

Peran kepala madrasah di MTs Walisongo 1 Maron menunjukkan perannya sebagai atasan dengan melakukan penataan manajemen madrasah terkait pengorganisasian menempatkan posisi guru sesuai dengan potensi, kewenangan, dan tupoksinya. Dimana hal ini tidak luput dari pengawasan kepala madrasah dengan mengevaluasi setiap program kegiatan yang telah dijalankan, terkait kesiapan guru kepala madrasah di MTs Walisongo 1 Maron mengadakan pembinaan terkait nilai kepribadian guru dan guru profesional sehingga dapat konsistensi terhadap peraturan lembaga melalui motivasi terhadap guru secara lisan maupun tindakan. pendapat dari Mahardhani (2015) bahwa kepala madrasah sebagai atasan dalam peningkatan kualitas sekolah harus diawali dengan penataan manajemen sekolah, pembinaan guru, penyediaan anggaran, sarana, dan fasilitas yang standar. Selain itu, terkait kesiapan guru kepala madrasah di MTs Walisongo 1 Maron mengadakan supervisi dengan tujuan untuk mendorong kinerja guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini, sejalan dengan pendapat sufriadi (2017) bahwasanya kepala madrasah sebagai atasan dengan melakukan pembinaan guru khusus yang termuat dalam Sistem Pembinaan Profesional, sebagai berikut :

- a) sistem supervise, pemantauan, dan penilaian pendidikan;
- b) Meningkatkan sistem penataran guru dalam kualifikasi profesi;
- c) Meningkatkan kemampuan profesional para pembina dan pelaksana pendidikan secara berjenjang;
- d) Meningkatkan peran guru dan pengawas sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan enterpreneursip;

Demikian peran kepala madrasah di MTs Walisongo 1 Maron sebagai pendidik, administrasi, dan atasan bukan hanya menjadi pemimpin, melainkan telah mejadi pilar utama dalam lingkup kerja yang inspiratif dan responsive terhadap segala yang menjadi kebutuhan lembaga dan bawahannya. kepala madrasah berhasil menciptakan simpatisme guru sehingga guru merasa penting, dihargai, memiliki kebebasan berkontribusi, dan memiliki dukungan untuk meningkatkan profesionalisme.

#### Faktor Pendukung dan Menghambat yang Dilakukan Kepala Madrasah

##### a) Faktor pendukung

Terdapat beberapa hal yang telah dilakukan kepala madrasah di MTs Walisongo 1 Maron menjadi pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya : Peraturan komitmen guru dan karyawan madrasah, Sebagai kepala madrasah yang bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan program kegiatan madrasah dengan membuat peraturan atau komitmen demi mengembangkan kinerja guru. Sejalan dengan teori Vimbi P (2015) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. Dimana hal ini, menjadi salah satu cara untuk mengurangi adanya pelanggaran yang menyebabkan guru tidak profesional ; Berjalannya kurikulum dengan baik di madrasah, keberadaan kurikulum guru akan ada gambaran yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai dan berjalannya kurikulum dengan baik menjadi tolak ukur untuk meningkatkan skala pendidik terhadap suatu lembaga, dimana program kegiatan madrasah dapat berjalan sebagaimana mestinya dan terarah. Sebagaimana pendapat dari muraraneza (2018) bahwasanya kurikulum memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penerapan program kegiatan pembelajara yang akan dilaksanakan oleh madrasah; dan sarana prasarana yang baik dan kondisi lingkungan yang bersih, Adanya sarana prasarana yang memadai untuk membantu guru dalam jalankan program kegiatan madrasah, selain itu lingkungan yang bersih tentunya akan berdampak yang positif membuat guru nyaman dan betah pada saat melakukan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas. Salah satu yang dapat mempengaruhi efektifitas pendidikan yaitu administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan dasar terpenting dan harus dipahami oleh setiap lembaga penyelenggara pendidikan dan pendidiknya, (Megasari, 2014).

##### b) Faktor penghambat

Meskipun telah terdapat beberapa kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru, namun sebagian kecil yang minimnya kesadaran guru dalam tugasnya

yang mengakibatkan keteteran dan berdampak pada siswa padahal guru adalah cerminan siswa di madrasah. Sebagai mana pendapat Priansa (2014) bahwasanya kompetensi kepribadian adalah sikap yang mantap dan memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani; kurang memahami isi dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh madrasah, dimana akan berdampak pada keberhasilan tujuan pendidikan. Sebagaimana pendapat dari Sofiyah (2018) bahwasanya kurikulum sebagai penentu keberhasilan pendidikan, yang mana tanpa kurikulum yang baik dan sesuai kemampuan lembaga akan sulit untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan; dan kurangnya mengikuti perkembangan akan teknologi, dimana saat ini pembelajaran sangat dibutuhkan penyesuaian dengan perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh teknologi. Sejalan dengan pendapat Husain (2014) bahwasanya teknologi informasi (IT) dan komunikasi pembelajaran memiliki peranan sebagai perantara dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan tanpa menghilangkan cara lama yang berlangsung di kelas. Akan tetapi, di MTs Walisongo 1 Maron masih terdapat sedikit guru yang masih menggunakan cara lama dan kurang memanfaatkan teknologi yang sudah dipersiapkan untuk membantu guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Sehingga butuh waktu untuk bisa menerima dan mengikuti perkembangan teknologi.

faktor penghambat yang terjadi di MTs Walisongo 1 Maron berasal dari sumberdaya manusianya dan menjadi tugas besar kepala madrasah untuk terus berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan kinerja bawahannya, sebagaimana peran kepala madrasah sebagai pengelola lembaga yang dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

#### **Solusi yang Dilakukan Kepala Madrasah**

Dalam menanggulangi terjadinya penghambat profesionalisme guru di MTs Walisongo 1 Maron, kepala madrasah melakukan beberapa upaya, diantaranya : Memberikan pembinaan terhadap guru yang ada di madrasah untuk menanggulangi masalah yang disebabkan oleh pelaku kegiatan, langkah awal melakukan pembinaan melalui bimbingan yang ditujukan kepada semua guru, utamanya yang bersangkutan. Dimana di MTs Walisongo 1 Maron bimbingan yang dilakukan oleh kepala madrasah bukan hanya dilakukan pada saat terjadi masalah saja, akan tetapi juga dilakukan pada setiap mengadakan rapat rutin guru madrasah. Setelah melakukan bimbingan baru dilanjut dengan pengarahan, agar guru lebih terarah dengan baik. Sebagaimana pendapat dari Sri Setiati (2024) bahwa dalam peran kepala sekolah terdapat dua hal yang harus diperhatikan : 1) Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga yang menjadi penggerak jalannya program kegiatan sekolah. 2) Kepala sekolah melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin yang memiliki rasa simpati penuh terhadap seluruh stakeholder sekolah.; Memberikan motivasi dan dorongan terhadap guru di madrasah, sesuai dengan kebijakan kepala madrasah dan tata tertib yang ada berupa komitmen guru dan karyawan. Motivasi yang diberikan berupa reward terhadap guru yang menunjukkan kinerja yang baik, disiplin tinggi, dan berprestasi baik di bidang akademika maupun non akademika. sesuai dengan pendapat dari Sufriadi (2017) mengemukakan sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah menghidupkan semangat dan kepercayaan tinggi seorang guru bahwa bisa berprestasi sesuai bidang yang di kuasai dan akan terjadi karena didikan guru yang berhasil mampu membawa siswa berprestasi ; Home visit, melakukan kunjungan ke rumah siswa dimana guru menjadi salah satu cara guru untuk mengetahui kelemahan siswa, dengan menampung keluhan kesah yang di alami orang tua siswa tentang putra dan putrinya. Melalui hal ini, guru bisa menemukan informasi tentang siswa dan apa yang menjadi kelemahan siswa. Sebagaimana pendapat dari Tohirin (2014) bahwa home visit salah satu upaya mencari tahu informasi tentang masalah yang di alami siswa di luar sekolah melalui keluarga.; mensosialisasikan kembali kurikulum dan teknologi, Mensosialisasikan kembali tentang kurikulum dan teknologi melalui bimbingan yang di adakan oleh waka kurikulum madrasah dan juga pengawas madrasah agar sesuai dengan ketentuan dan mempermudah tugas guru sebagai pendidik. Selain itu, dengan melakukan penugasan kepada

guru madrasah untuk mengikuti webinar, pelatihan pendidikan / diklat yang diadakan kemenag, BIMTEK, forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).; Recruitment guru dengan baik, Kepala madrasah MTs Walisongo 1 Maron membuat strategi dengan baik sesuai dengan kriteria guru dan madrasah, dimana recruitment guru oleh kepala madrasah melalui seleksi terlebih dahulu agar untuk mendapat kriteria dan kompeten yang benar-benar bisa melaksanakan komitmen guru dan karyawan madrasah, sehingga proses rekrutmen guru berjalan sesuai kejujuran secara terbuka melalui standar yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Hal ini tidak bisa diganggu gugat atau tawar menawar, karena madrasah membutuhkan guru yang kompeten sehingga harus direncanakan sebaik mungkin dan terstruktur dengan jelas demi kemajuan sekolah yang berkualitas. Sebagaimana pendapat dari Dwi Utami (2016) bahwa usaha dalam meningkatkan profesionalisme guru atau pendidik harus dilaksanakan secara terstruktur dengan baik. Karena keberhasilan madrasah agar menemukan guru yang sesuai kriteria dan berkomitmen tidak jauh dari usaha yang dilakukan oleh madrasah agar bisa recruitment guru dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berkaitan dengan konteks peningkatan profesionalisme guru di MTs Walisongo 1 Maron, kepala madrasah memainkan perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mengatasi beberapa faktor penghambat yang dihadapi. Sebagai pendidik, administrasi, dan atasan bukan hanya menjadi pemimpin, melainkan telah menjadi pilar utama dalam lingkup kerja yang inspiratif dan responsive terhadap segala yang menjadi kebutuhan lembaga dan bawahannya. Peran ini yang mencerminkan keterlibatan semua stakeholder madrasah dalam pengambilan keputusan, kesempatan berkontribusi, dan menciptakan hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahannya. Namun, sebagian kecil guru menjadi penghambat seperti minimnya kesadaran guru dalam tugasnya, kurang memahami isi dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh madrasah, dan kurang mengikuti perkembangan akan teknologi.

Melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat seperti musyawarah, rapat bulanan, pembinaan, dorongan yang dapat memotivasi dorongan terhadap guru di madrasah berupa reward terhadap guru yang berprestasi sesuai komitmen guru dan karyawan, penugasan pelatihan-pelatihan untuk guru, baik tentang kurikulum, teknologi, metode dan model pembelajaran, dan bekerja sama dengan orang tua dengan melakukan home visit, recruitment guru dengan lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bunda, L. T. (2018). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Warga Madrasah Di MIN Sungai Tarap Kabupaten Tanah Datar : MPI. Institut Agama Islam Batusangkar. Batusangkar.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (1).
- Husain, Chaidar. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2*, Nomor 2.
- L.A. Wardana, A. Rulyansah, A. Izzuddin, and R. Nuriyanti, " Integration Of Digital And Non-digital Learning Media to Advance Life Skills of Elementary Education Students Post Pandemic Covid-19," *pegegog.13*, vol. 13, no. 1, pp. 211-222, 2022, doi: 10.47750/pegegog.13. 01.23.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1
- Muraraneza, Claudine. (2018). "Implementation of competency based curriculum education", *International Journal Of Africa Nursing Science*, Vol. 8.
- Mutamimah, D. H. (2020). Peran kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di MA MA'Arif AL-Mukaromah Samaroto Kauman Ponorogo: Ponorogo. Institut Agama Islam Ponorogo.
- Priansa, (2014). Kinerja Guru dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan,

- Sekolah, dan Pembelajaran, Bandung: CV. Alfabeta.
- Rusdiawan, R. (2022). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://studentjournal.umpo.cc.id/Index.php/edupedia,2614-1434,2614-409>
- Saila, N., Jannah, F., & Isyuniandri, D. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 3444-3451. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1025>
- Sri Setiayati, (2014). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol 22, No. 20.
- Sofiyah, (2018). "Prinsip - Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*. Vol. 2 No. 2.
- SUFRIADI, G. I. (2017). Konsep Manajemen Berbasis Sekolah. In *Studia Islamika* (Vol. 10, Issue 23).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman.(2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tohirin.(2014). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pres. <https://repository.uin-suska.ac.id/20350/7/7/%20BAB%20II.pdf>
- Utami, Dwi. (2016). *Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidik Di Sekolah Dasar Ta'amrul Islam Surakarta*. Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta. <http://sekarayu98.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15475/2017/10/JURNALKU.pdf>
- Vimbi P. Mahlangu (2015). The Role Of The Principal In Facilitating Profesional Development Of The Self and Theachers in Primary Schools in South Africa. *Internal Journal of Educational Sciences* ,9(2),233-241.doi:10.1080/09751122.2015.11890313,235.